

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2022

Ayuk Lestari¹, Trisnia Widuri², Zulfia Rahmawati³

Manajemen, Universitas Islam Kediri

ayuklstr251@gmail.com, twiduri22@gmail.com, zulfiarahmawati@uniska-kediri.ac.id

Abstrak

Sabun dan kosmetik merupakan kebutuhan rutin sehari-hari untuk berbagai perawatan masyarakat. Produk yang selama ini didominasi oleh perusahaan berskala besar saat ini mulai dirintis oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan berbagai inovasi produk. Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif, dari segi datanya penelitian ini dapat diklarifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan dengan kode saham KINO, MBTO, MRAT, TCID, dan UNVR. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *current ratio* paling tinggi yaitu TCID. Perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity* paling tinggi yaitu UNVR. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total asset turn over* paling tinggi yaitu UNVR. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return on equity* paling tinggi yaitu UNVR.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Perbedaan; Rasio Keuangan

Abstract

Soaps and cosmetics are essential daily needs for various community care routines. Products that have been predominantly dominated by large-scale companies are now being pioneered by Small, and Medium Enterprises (SME) with various product innovations. This research employs a comparative study. In terms of its data, this research can be classified as quantitative research. The population of this study consists of companies in the cosmetics sub-sector and household goods registered with the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-2022. Sampling in this research is done using Purposive Sampling technique. The results of the research indicate significant differences in the financial performance of companies with the stock codes KINO, MBTO, MRAT,

TCID, and UNVR. The company with the highest average current ratio value is TCID. The company with the highest debt to equity ratio is UNVR. The company with the highest average total asset turnover ratio is UNVR. The company with the highest average return on equity ratio is UNVR.

Keywords: *Financial Performance; Comparison; Financial Ratio*

Pendahuluan

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang dapat menompang perekonomian nasional dengan memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Industri manufaktur di Indonesia memiliki peluang yang besar, salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan yaitu potensi pasar domestik yang besar dan didukung dengan meningkatnya populasi setiap tahunnya. Penduduk Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 258.495 juta jiwa hingga tahun 2022 meningkat menjadi 275.773 juta jiwa (BPS, 2023).



Gambar 1 Jumlah Penduduk Indonesia

Sumber : BPS, 2023

Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga merupakan salah satu bagian dari industri barang konsumsi yang bergerak pada produksi barang kosmetik, produk perawatan tubuh, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, serta produk perawatan rumah. Meskipun terlihat baik-baik saja keuntungan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga ternyata tidak mengalami peningkatan yang terus menerus, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian di tahun tertentu. Seperti contohnya perusahaan PT. Martina Berto Tbk pada tahun 2017-2022 mengalami kerugian terus menerus, perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk dari tahun 2016-2022 beberapa kali mengalami kerugian, dan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang mana merupakan perusahaan besar di Indonesia juga mengalami permasalahan, meskipun tidak mengalami kerugian namun pada tahun 2016-2022 beberapa kali keuntungan perusahaan PT. Unilever Indonesia mengalami penurunan.

Sabun dan kosmetik merupakan kebutuhan rutin sehari-hari untuk berbagai perawatan masyarakat. Produk yang selama ini didominasi oleh perusahaan berskala besar saat ini mulai dirintis oleh Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) dengan berbagai inovasi produk (Helmi et al., 2022). Peningkatan jumlah pelaku usaha di industri kosmetik didominasi oleh sektor Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) yaitu sebesar 83% (Kontan, 2023).

Kinerja industri manufaktur termasuk perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dapat menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan menganalisis laporan keuangan sampai ke dalam unsur-unsurnya yaitu semua komponen yang terdapat dalam laporan posisi keuangan, laba rugi, dan perubahan modal, pembaca dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan melalui hasil analisis dan dapat mengetahui perkembangan perusahaan. Analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan.

Perusahaan perlu mengetahui kinerja perusahaannya sendiri dan kinerja perusahaan pesaingnya agar dapat memahami kekuatan dan kelemahan pesaing sehingga dapat mengetahui strategi yang digunakan oleh pesaing untuk mencapai kinerja yang baik. Selain itu perusahaan dapat mengetahui standar kinerja keuangan yang baik di industri yang sama serta dapat mengambil langkah efektif agar kinerja keuangannya lebih baik dibandingkan perusahaan yang lain. Rasio keuangan dapat digunakan untuk alat pembanding kinerja keuangan dengan membandingkan rasio keuangan dengan perusahaan sejenis. Menurut James C Van Horne (dalam Kasmir, 2021:107) mengatakan rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, pencakupan, aktivitas, dan profitabilitas. Peneliti ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

Penelitian terdahulu dengan judul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Setelah Maraknya Online Shop (Khukmiyah et al., 2018) hanya menggunakan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio aktivitas yang digunakan sebagai pengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktivitya dalam penelitian ini tidak dicantumkan. Maka dari itu penelitian ini akan menggunakan ke empat rasio tersebut yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses yang terdapat dalam aktivitas keuangan perusahaan yang ada kaitannya dengan upaya untuk menghimpun dana dan penggunaan biaya-biaya yang efisien, dan mengelola keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk meraih tujuan keuangan yang telah ditetapkan perusahaan tersebut (Wulandari et al., 2023). Arti lain manajemen keuangan merupakan suatu proses yang melibatkan penggunaan dan penghimpunan dana perusahaan secara efisien, serta pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan, prestasi, atau kemampuan kerja suatu perusahaan dalam rangka menciptakan nilai untuk perusahaan atau pemilik modal yang dilakukan dengan cara yang efisien dan efektif" (Rahayu, 2020:7). Kinerja keuangan dapat mencerminkan keberhasilan dan kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai dengan efisien dan efektif. Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah menjalankan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. "Rasio keuangan dapat digunakan oleh manager keuangan sebagai langkah untuk menyelamatkan atau menjaga aset perusahaan sehingga tidak akan salah dalam pengambilan keputusan" (Budinata et al., 2022).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansial.

"Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo" (Kasmir, 2021:134). Rasio lancar digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi utang jangka pendek. Jika suatu perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk memenuhi kewajibannya maka akan menyebabkan kesulitan keuangan. Untuk mengetahui nilai dari *current ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Kasmir (2021:135)

Rasio Solvabilitas

“Rasio solvabilitas atau dikenal dengan rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi utang jangka panjang atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang” (Noviyana, 2023). Pengukuran rasio solvabilitas yang baik akan memberikan banyak manfaat untuk perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang terjadi, namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan.

“*Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur utang dengan ekuitas” (Kasmir, 2021:159). Dalam perbandingan rasio ini sebaiknya dilakukan dengan konteks sektornya karena nilai *debt to equity ratio* setiap perusahaan berbeda, tergantung karakteristik usaha dan keberagaman arus kasnya. Rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2021:160)

Rasio Aktivitas

“Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja organisasi dengan mengukur seberapa layak organisasi dalam memanfaatkan aktivitya” (Lia & Natswa, 2021). Arti lain dari rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan.

“*Total asset turn over* adalah rasio yang digunakan sebagai pengukur semua aktiva perusahaan dan menghitung berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva” (Kasmir, 2021:187). Perusahaan perlu memperhatikan manajemen aset secara keseluruhan termasuk persediaan dan aset tetap untuk meningkatkan nilai *total asset turn over*. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai *total asset turn over* adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2021:188)

Rasio Profitabilitas

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan profit atau laba” (Jihadi et al., 2021). Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan

cara membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan terutama laporan neraca dan laporan laba rugi.

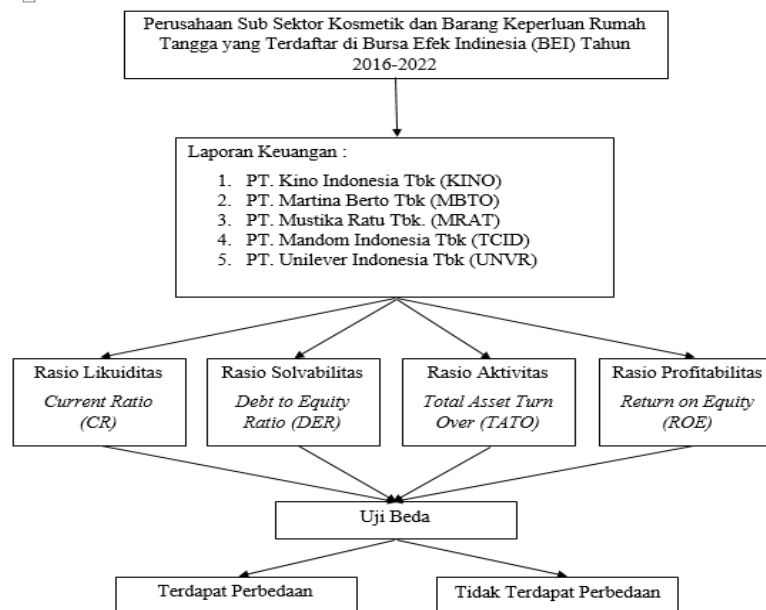
“*Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on equity* dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri” (Kasmir, 2021:206). *ROE* yang tinggi dapat dicapai dengan mengoptimalkan struktur modalnya, artinya penggunaan lebih sedikit utang dan lebih banyak modal. Rumus yang dapat digunakan untuk menilai *ROE* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAIT}{equity}$$

Sumber : Kasmir (2021:206)

Kerangka Teoritik

Untuk memperjelas konsep penelitian, peneliti membuat kerangka sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Teoritik

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif karena penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan

barang keperluan rumah tangga. Dari segi datanya penelitian ini dapat diklarifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana ada 11 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun Teknik analisis statiska menggunakan aplikasi SPSS 25, yaitu uji normalitas dan uji beda (*One-Way ANOVA* dan *Kruskall Walis*).

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu data dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil dari analisis uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Rasio	Kode Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
CR	KINO	7	1,3729	0,26663	0,189	Normal
	MBTO	7	1,4329	0,88904	0,200	Normal
	MRAT	7	2,9129	0,69801	0,200	Normal
	TCID	7	6,7286	1,92862	0,151	Normal
	UNVR	7	0,6457	0,05028	0,200	Normal
DER	KINO	7	0,9629	0,51162	0,062	Normal
	MBTO	7	0,8914	0,33394	0,200	Normal
	MRAT	7	0,5014	0,16108	0,200	Normal
	TCID	7	0,2543	0,01813	0,200	Normal
	UNVR	7	2,8357	0,66855	0,200	Normal
TATO	KINO	7	0,9057	0,13587	0,106	Normal
	MBTO	7	0,67	0,30078	0,200	Normal
	MRAT	7	0,5871	0,09827	0,082	Normal
	TCID	7	1,0014	0,15475	0,145	Normal
	UNVR	7	2,1714	0,11568	0,200	Normal
ROE	KINO	7	-0,02	0,26969	0,000	Tidak Normal
	MBTO	7	-0,2114	0,16077	0,200	Normal

	MRAT	7	0,2157	0,38987	0,099	Normal
	TCID	7	0,0414	0,06012	0,191	Normal
	UNVR	7	1,3471	0,07697	0,139	Normal

Sumber : Output SPSS-25, 2024

Karena uji normalitas *current asset*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* dari kelima perusahaan tersebut dinyatakan berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan yaitu *One-Way ANOVA*. Sedangkan uji normalitas *return on equity* terdapat perusahaan yang memiliki data tidak berdistribusi, maka uji beda yang digunakan yaitu *Kruskal-Wallis*.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat untuk memenuhi salah satu asumsi uji ANOVA. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah *Lavene Test*. Varians yang sama pada grup menunjukkan terjadinya homogenitas, sedangkan apabila grup memiliki varians yang berbeda maka menunjukkan heterogenitas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memenuhi asumsi homogen.

Tabel 2 Hasil Uji homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
CR	9,157	4	30	0,000	Heterogen
DER	3,584	4	30	0,017	Heterogen
TATO	9,531	4	30	0,000	Heterogen
ROE	2,905	4	30	0,038	Heterogen

Sumber : Output SPSS-25, 2024

Ghozali (dalam Purnamawati, 2014) mengatakan 'apabila terdapat data yang yang tidak homogen maka tidak fatal dan uji ANOVA masih tetap bisa digunakan sepanjang grup memiliki ukuran sampel yang sama'

Uji Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis ANOVA ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi seperti data berdistribusi normal, sampel bersifat independen, pada populasi terdapat *variance*, dan antar sampel tidak memiliki hubungan satu sama lain. Apabila data tidak berdistribusi normal atau asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik *non parametrik Kruskal-Wallis*. Hasil akhir dari uji beda dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan alpha (dalam penelitian ini 0,05), apabila nilai P-Value lebih kecil dari pada alpha maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Menurut Ghozali (dalam Wanakusuma & Widiyanti, 2023) ‘uji *post hoc* dilakukan setelah uji ANOVA atau *Kruskal-Wallis* yang tujuannya untuk menunjukan kelompok mana yang berbeda secara signifikan’. Uji *post hoc* setelah uji *One-Way ANOVA* menggunakan *Games-Howell test* karena kelompok data memiliki varian yang heterogen. Sedangkan setelah uji *Kruskal-Wallis*, uji lanjut yang digunakan adalah *Mann-Whitney U*. “Uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk membandingkan median antara dua kelompok pada skala data yang tidak berdistribusi normal” (Sari et al., 2023). Pada uji *post hoc* apabila nilai Sig (P-Value) kurang dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel yang diujikan.

1) Hasil Uji Beda untuk Rasio Likuiditas

Berikut ini akan disajikan hasil statistik *One-Way ANOVA* kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator *current ratio*.

Tabel 3 Hasil Uji Beda *One-Way ANOVA Current Ratio*

	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Between Groups</i>	41,118	0,000

Sumber : Output SPSS-25, 2024

Dari hasil output diatas dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, nilai sig ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan kode saham KINO, MBTO, MRAT, TCID, dan UNVR ditinjau dari rasio likuiditas yaitu *current ratio*.

Berikut ini akan disajikan hasil dari uji *post hoc* kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator *current ratio*.

Tabel 4 Hasil Uji *Post Hoc Current Ratio*

(I) Perusaha an	(J) Perusaha an	<i>Mean Difference(I-J)</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Sig.</i>
KINO	MBTO	-0,06000	0,35081	1,000
	MRAT	-1,54000*	0,28242	0,004
	TCID	-5,35571*	0,73588	0,002
	UNVR	0,72714*	0,10255	0,002
MBTO	KINO	0,06000	0,35081	1,000
	MRAT	-1,48000*	0,42722	0,033
	TCID	-5,29571*	0,80267	0,001

	UNVR	0,78714	0,33656	0,250
MRAT	KINO	1,54000*	0,28242	0,004
	MBTO	1,48000*	0,42722	0,033
	TCID	-3,81571*	0,77522	0,009
	UNVR	2,26714*	0,26451	0,001
TCID	KINO	5,35571*	0,73588	0,002
	MBTO	5,29571*	0,80267	0,001
	MRAT	3,81571*	0,77522	0,009
	UNVR	6,08286*	0,72920	0,001
UNVR	KINO	-0,72714*	0,10255	0,002
	MBTO	-0,78714	0,33656	0,250
	MRAT	-2,26714*	0,26451	0,001
	TCID	-6,08286*	0,72920	0,001

Sumber: Output SPSS-25, 2024

Berdasarkan pada tabel 5, nilai signifikan kurang dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan KINO dengan MRAT, KINO dengan TCID, KINO dengan UNVR, MBTO dengan MRAT, MBTO dengan TCID, MRAT dengan TCID, MRAT dengan UNVR, dan UNVR dengan TCID yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai signifikan lebih dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan KINO dengan MBTO dan MBTO dengan UNVR yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

2) Hasil Uji Beda untuk Rasio Solvabilitas

Berikut ini akan disajikan hasil statistik *One-Way ANOVA* kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator *debt to equity ratio*.

Tabel 5 Hasil Uji Beda *Debt to Equity Ratio*

	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Between Groups</i>	42,876	0,000

Sumber : Output SPSS-25, 2024

Dari hasil output diatas dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, nilai sig ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan kode saham KINO, MBTO, MRAT, TCID, dan UNVR ditinjau dari rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*.

Berikut ini akan disajikan hasil dari uji *post hoc* kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator *debt to equity ratio*.

Tabel 6 Hasil Uji *Post Hoc Debt to Equity Ratio*

(I) Perusaha an	(J) Perusaha an	Mean Difference(I-J)	Std. Error	Sig.
KINO	MBTO	0,07143	0,23092	0,998
	MRAT	0,46143	0,20273	0,254
	TCID	0,70857	0,19350	0,055
	UNVR	-1,87286*	0,31819	0,001
MBTO	KINO	-0,07143	0,23092	0,998
	MRAT	0,39000	0,14013	0,119
	TCID	0,63714*	0,12640	0,013
	UNVR	-1,94429*	0,28246	0,001
MRAT	KINO	-0,46143	0,20273	0,254
	MBTO	-0,39000	0,14013	0,119
	TCID	0,24714*	0,06127	0,035
	UNVR	-2,33429*	0,25992	0,000
TCID	KINO	-0,70857	0,19350	0,055
	MBTO	-0,63714*	0,12640	0,013
	MRAT	-0,24714*	0,06127	0,035
	UNVR	-2,58143*	0,25278	0,000
UNVR	KINO	1,87286*	0,31819	0,001
	MBTO	1,94429*	0,28246	0,001
	MRAT	2,33429*	0,25992	0,000
	TCID	2,58143*	0,25278	0,000

Sumber: Output SPSS-25, 2024

Berdasarkan pada tabel 7, nilai signifikan kurang dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan KINO dengan UNVR, MBTO dengan TCID, MBTO dengan UNVR, MRAT dengan TCID, MRAT dengan UNVR, dan TCID dengan UNVR yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai signifikan lebih dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan KINO dengan MBTO, KINO dengan MRAT, KINO dengan TCID, dan MBTO dengan MRAT yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3) Hasil Uji Beda untuk Rasio Aktivitas

Berikut ini akan disajikan hasil statistik *One-Way ANOVA* kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator *total asset turn over*.

Tabel 7 Hasil Uji Beda Total Asset Turn Over

	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Between Groups</i>	91,923	0,000

Sumber : Output SPSS-25, 2024

Dari hasil output diatas dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, nilai sig ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan kode saham KINO, MBTO, MRAT, TCID, dan UNVR ditinjau dari rasio aktivitas yaitu *total asset turn over*.

Berikut ini akan disajikan hasil dari uji *post hoc* kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator *total asset turn over*.

Tabel 8 Hasil Uji Post Hoc Total Asset Turn Over

(I) Perusaha an	(J) Perusaha an	<i>Mean Difference(I-J)</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Sig.</i>
KINO	MBTO	0,23571	0,12474	0,390
	MRAT	0,31857*	0,06338	0,003
	TCID	-0,09571	0,07784	0,735
	UNVR	-1,26571*	0,06745	0,000
MBTO	KINO	-0,23571	0,12474	0,390
	MRAT	0,08286	0,11960	0,952
	TCID	-0,33143	0,12785	0,153
	UNVR	-1,50143*	0,12180	0,000
MRAT	KINO	-0,31857*	0,06338	0,003
	MBTO	-0,08286	0,11960	0,952
	TCID	-0,41429*	0,06929	0,001
	UNVR	-1,58429*	0,05737	0,000
TCID	KINO	0,09571	0,07784	0,735
	MBTO	0,33143	0,12785	0,153
	MRAT	0,41429*	0,06929	0,001
	UNVR	-1,17000*	0,07303	0,000
UNVR	KINO	1,26571*	0,06745	0,000
	MBTO	1,50143*	0,12180	0,000
	MRAT	1,58429*	0,05737	0,000
	TCID	1,17000*	0,07303	0,000

Sumber: Output SPSS-25,2024

Berdasarkan pada tabel 9, nilai signifikan kurang dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan KINO dengan MRAT, KINO dengan UNVR, MBTO dengan UNVR, MRAT dengan TCID, MRAT dengan UNVR, dan TCID dengan UNVR yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai signifikan lebih dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan KINO dengan MBTO, KINO dengan TCID, MBTO dengan MRAT dan MBTO dengan TCID yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4) Hasil Uji Beda untuk Rasio Profitabilitas

Berikut ini akan disajikan hasil statistik *Kruskal-Wallis* kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator *return on asset*..

Tabel 9 Hasil Uji Beda Return On Equity

<i>Kruskal-Wallis H</i>	22,826
<i>df</i>	4
<i>Asymp. Sig.</i>	0,000

Sumber : Output SPSS-25, 2024

Dari hasil output diatas dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, nilai sig ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan kode saham KINO, MBTO, MRAT, TCID, dan UNVR ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu *return on asset*.

Berikut ini akan disajikan hasil dari uji *post hoc* kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator *return on asset*.

Tabel 10 Hasil Uji Post Hoc Return on Equity

Perusahaan	<i>Mann-Whitney U</i>	<i>Wilcoxon W</i>	<i>Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
KINO MBTO	7,000	35,000	-2,241	0,025
KINO MRAT	24,000	52,000	-0,064	0,949
KINO TCID	24,500	52,500	0,000	1,000
KINO UNVR	0,000	28,000	-3,134	0,002
MBTO MRAT	4,000	32,000	-2,625	0,009
MBTO TCID	3,000	31,000	-2,753	0,006
MBTO UNVR	0,000	28,000	-3,134	0,002

MRAT TCID	20,000	48,000	-0,576	0,564
MRAT UNVR	0,000	28,000	-3,134	0,002
TCID UNVR	0,000	28,000	-3,134	0,002

Sumber: Output SPSS-25, 2024

Berdasarkan pada tabel 11, nilai signifikan kurang dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan KINO dengan MBTO, KINO dengan UNVR, MBTO dengan MRAT, MBTO dengan TCID, MBTO dengan UNVR, MRAT dengan UNVR, dan TCID dengan UNVR yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai signifikan lebih dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan KINO dengan MRAT, KINO dengan TCID, dan MRAT dengan TCID yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pembahasan Dan Intepretasi

1) Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Indikator *Current Ratio*

Hasil dari uji beda *One-Way ANOVA* diperoleh nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang didapatkan ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan. PT. Mandom Indonesia Tbk memiliki kemampuan untuk memenuhi utang jangka pendek yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Perusahaan tersebut memiliki jumlah persediaan yang tinggi. Pada periode 2016-2022 utang jangka pendek perusahaan tersebut beberapa kali mengalami penurunan, terutama pada tahun 2020 penurunan utang jangka pendek sangat drastis. Hal ini yang menyebabkan PT. Mandom Indonesia Tbk. memiliki nilai *current ratio* yang tinggi. Sedangkan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki kemampuan untuk memenuhi utang jangka pendeknya yang kurang baik. Hal ini dapat disebabkan karena pada periode 2016-2022 perusahaan tersebut memiliki utang lancar yang lebih tinggi dari pada aset lancar.

2) Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Indikator *Debt to Equity Ratio*

Hasil dari uji beda *One-Way ANOVA* diperoleh nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang didapatkan ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan. PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki komposisi jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga menunjukan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan utangnya untuk mendanai aktivitya. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* lebih besar karena pada tahun 2018 hingga 2022 ekuitas perusahaan tersebut

mengalami penurunan. Sedangkan PT. Mandom Indonesia Tbk. memiliki komposisi jumlah utang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal sendiri, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modalnya untuk mendanai aktivitya

3) Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Indikator *Total Asset Turn Over*

Hasil dari uji beda *One-Way ANOVA* diperoleh nilai signifikansi *total asset turn over* sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang didapatkan ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. PT. Unilever Indonesia Tbk lebih efektif dalam memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Sedangkan PT. Mustika Rati Tbk kurang efektif dalam memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan penjualan. Apabila dilihat dari produknya, PT. Unilever Indonesia Tbk. memiliki produk dengan merek yang lebih populer dan dikenal secara global dari pada PT. Mustika Ratu Tbk. Hal ini yang menyebabkan perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia Tbk. lebih tinggi.

4) Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Indikator *Return On Equity*

Hasil dari uji beda *Kruskal-Wallis* diperoleh nilai signifikansi *return on equity* sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang didapatkan ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 yang artinya ada perbedaan yang. PT. Unilever Indonesia Tbk. lebih efisien dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Pada periode 2016-2022 beberapa kali perusahaan tersebut mengalami peningkatan penjualan. Sedangkan PT. Mandom Indonesia Tbk. kurang efisien dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri. Perusahaan tersebut beberapa kali mengalami penurunan penjualan dan pada tahun 2017-2022 mengalami kerugian.

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan menurut rasio likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022 dengan indikator *current ratio* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Kinerja keuangan menurut rasio solvabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022 dengan indikator *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Kinerja keuangan menurut rasio aktivitas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022 dengan indikator *total asset turn over* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.
4. Kinerja keuangan menurut rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022 dengan indikator *return on equity* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan

Daftar Referensi

- BPS. (2023). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Budinata, Y. A., Harianto, K., & Kusumawardani, M. R. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Pembangunan Perumahan Tbk Pada Tahun 2017-2021. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 261–271.
- Helmi, B., Heriwibowo, D., & Muslihun. (2022). Analisis Inovasi Pelaku Umkm Dalam Meningkatkan Daya Saing, Studi Kasus Pada Cv Karya Iwin Insani Dan Cv Organic Lombok. *Jurnal Signal*, 10(1), 139–150.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431.
- Kasmir (2021) *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Khukmiyah, N. H., Susyanti, J., & Salim, A. (2018). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Setelah Maraknya Online Shop. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 52–66.
- Kontan. (2023). *Bisnis Produk Kecantikan Dalam Negeri Mulai Didominasi Pelaku UMKM*. Kontan.Co.Id. <https://amp.kontan.co.id/news/bisnis-produk-kecantikan-dalam-negeri-mulai-didominasi-pelaku-umkm>
- Lia, D. A. Z., & Natswa, S. L. (2021). Assessment of Financial Ratio Analysis for Evaluation of Small Medium Enterprises (SME) Performance. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(8), 202–217.
- Noviyana, S. (2023). Analysis Of The Differences And Relevance Of Islamic And Conventional Banking Principles. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(6), 79–89.
- Purnamawati, I. G. A. (2014). Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 287–296.

- Rahayu (2020) *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo.
- Sari, R. A. C., Ustadus, S., & Rahmawati, Z. (2023). Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dan Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Wanakusuma, I., & Widiyanti, D. R. (2023). Analisis Pasca Merger: Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2393–2405. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8941>
- Wulandari, D., Widuri, T., & Nadhiroh, U. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk. Dan PT Kalbe Farma Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2022. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 01(04), 120–130.